

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya¹, Waluyo², Widi Savitri Andriasari³, Putri Rubiana⁴
^{1,3,4} **Institut Agama Islam Negeri Kudus, ² Institut Seni Indonesia Surakarta**
JL.Conge Ngembalrejo, Kudus, Jl.Ki Hadjar Dewantara 19, Surakarta
E-mail : Cahyab380@gmail.com, waluyosastro62@gmail.com,
andriawidi@iainkudus.ac.id, Putrirubiyana771@gmail.com

Abstrak,

Kota Kudus adalah salah satu wilayah keagamaan, dengan dua makam antara sembilan Wali Sanga di Indonesia, makam Sunan Kudus dan makam Sunan Muria. Namun yang lebih fokus pada peneliti ini adalah makam Sunan Kudus yang sering dikunjungi oleh para peziarah dan terletak di kota. Tujuan dari ulasan artikel ini adalah untuk mengungkap peran wisata religi di tempat suci sunan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dalam konteks penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keberadaan objek wisata religius memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan atau pendapatan jika pada hari-hari tertentu, serta dampak lainnya pada kehidupan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja. bagi penghuni di sekitar objek wisata dan tempat wisata outdoor baik untuk keluarga maupun orang lain.

Kata kunci : Wisata, religi, Pertumbuhan

Abstract,

Kudus City is a religious area, with two tombs between nine WaliSanga in Indonesia, the tomb of Sunan Kudus and the tomb of SunanMuria. But what is more focused on this researcher is the tomb of Sunan Kudus which is often visited by pilgrims and is located in the city. The purpose of this review article is to reveal the role of religious tourism in the Sunan shrine and its impact on the economic growth of the surrounding community. This research uses a phenomenological approach, in the context of qualitative research. From the results of these studies prove that the existence of religious tourism objects has a very big influence in business development to increase community economic growth and increase income or income if on certain days, as well as other impacts on people's lives is the creation of employment opportunities. for residents around attractions and outdoor attractions both for families and others.

Keyword : *halal, tourism, Growth*

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta (Widagdo dan Rokhlinasi, 2017). Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar tempat wisata. Struktur industri pariwisata dan peranannya dalam pembangunan ekonomi dapat menjadi positif atau negatif, hal ini tergantung pada kriteria yang dipakai (misalnya, pertumbuhan ekonomi melawan pemerataan pendapatan) (Spillane, 1994).

Dalam hal kepariwisataan ini dikenal dengan Konsep *Division of Labour*, dalam konsep ini menunjukkan bahwa berkembangnya kepariwisataan memunculkan berbagai lapangan pekerjaan yang dibagi menurut keterampilan masing-masing. Adanya pembagian pekerjaan seperti jasa perjalanan (travel), pemandu wisata (*tour guide*), restoran/kuliner, dan pengelolaan objek wisata yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kepariwisataan di lokasi pariwisata, situasi ini akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan yang dapat memberi peluang bagi masyarakat sekitar di mana pariwisata yang dikembangkan (Acrombie, Turner, dan Hill, 2010).

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Indonesia mempunyai potensi wisata yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara yang religius, terutamamasyarakat Jawa. Masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya yang berupa tradisi, misal budaya berziarah ke makam-makam orang yang sudah meninggal (Anwar, Hamid dan Topowijono, 2017). Makam Sunan Kudus juga menjadi salah satu dari tujuan wisata ziarah

oleh masyarakat Jawa maupun diluar Jawa. Sebagai salah satu tempat awal penyebaran Islam di Pulau Jawa, Kota Kudus banyak menyimpan peninggalan sejarah Islam. Salah satu yang terpenting adalah Masjid Menara Kudus yang terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Menara Kudus merupakan salah satu bangunan yang paling monumental dari peninggalan Sunan Kudus. Menara Kudus tersebut cukup menonjol tinggi, bagaikan pencakar langit dan tampak megah, sehingga sekarang dijadikan landmark atau ciri khusus dari identitas kota Kudus (Said, 2010).

Dengan adanya Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Dharmawati, 2016). Sehingga dengan adanya makam Sunan Kudus ini diharapkan bisa menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk berziarah menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah wisata Menara Kudus yaitu misalnya dengan berdagang, menawarkan jasa-jasa, serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Serta mungkin dampak-dampak sosial lainnya.

Berdasarkan riset-riset terdahulu menjelaskan bahwa Berdasarkan atas hasil riset-riset sebelumnya, maka yang membedakan penelitian saya dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut. Pertama, mereka atau para pedang hanya fokus pada komoditas yang dijual seperti: songkok, sarung, atau accesories lainnya. Kedua, Mereka hanya sebagai distributor penjualan, dimana mereka sendiri mengambil barangnya dari pusat industri lain terutama di daerah Jawa Timur karena disana tempat penghasil songkok ataupun busana muslim terbaik.

Alhasil ini menjadikan peluang usaha bagi masyarakat sehingga mampu memberikan dampak pada pendapatan mereka yang bersumber dari penjualan dan kuantitas pengunjung yang datang. Karena tanpa memproduksi sendiri produk yang dijual itu laku dan bisa mengambil keuntungan dan resikonya jika memproduksi sendiri itu akan memakan banyak waktu dan resikonya lebih besar jika barang yang dijual itu tidak laku.

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang ada, selain itu masyarakat kudus sekitar objek wisata yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat maupun diluar daerah secara tidak langsung merasakan dampak dari pariwisata tersebut. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha, dan meningkatkan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Ada beberapa peranan dan manfaat pariwisata, yang antara lain adalah Kesempatan berusaha bagi masyarakat, Terciptanya lapangan kerja baru, Penghasilan masyarakat dan pemerintah meningkat, Terpeliharanya kelestarian budaya bangsa, Terpelihara lingkungan hidup, Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, Meningkatkan keamanan dan ketertiban (Anwar, Hamid dan Topowijono, 2017).

Di daerah Kabupaten Kudus terdapat banyak objek wisata baik alam, sejarah, religi maupun budaya dan buatan manusia. Salah satu objek wisata religi adalah objek wisata Makam Sunan Kudus. Objek wisata religi Makam Sunan Kudus menjadi tempat wisata bagi masyarakat Kudus dan sekitarnya. Diharapkan dengan adanya objek-objek wisata di daerah Kabupaten Kudus masyarakat dapat berwisata dengan biaya yang relatif murah dan nyaman. Dengan demikian masyarakat dapat berlibur dan berwisata di daerah yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Pengembangan Wisata

Menurut Sammeng (2001), upaya pelaksanaan pembangunan pariwisata diperlukan strategi pengembangan guna memberikan kejelasan arah kepariwisataan dimasa mendatang, yaitu dengan produk pariwisata di antaranya: (a) Daya Tarik Wisata/Attractions, Seseorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu. Sesuatu yang menarik dan

menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata. (b) Aksesibilitas/*Accessibility*, Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan transportasi. Berbagai macam modal transport yang tersedia itulah yang menjadi salah satu pendukung dan pendorong kemajuan wisata. (c), Akomodasi/*Accommodation*, sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. (d) *Amenities*, Pelayanan pendukung dan fasilitas (*facilitation*) seperti tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, akomodasi atau tempat inap atau hotel, WC umum, peta wisata, dan sebagainya. (e) Aktivitas/*Activity*, segala kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar atau di sekitar Daya Tarik Wisata. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berupa aktivitas wisata alam, aktivitas wisata petualangan, aktivitas wisata Rafting, aktivitas wisata budaya dan masih banyak lagi aktivitas lainnya.

Wisata Religi

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Di Indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan ke dalam objek wisata ziarah (objek wisata *pilgrim*) diantaranya makam, masjid, gereja, wihara, klenteng dan lainnya. Masyarakat Jawa mempunyai tradisi berziarah ke makam para leluhur, yaitu suatu kebiasaan mengunjungi makam, misalnya makam Raden Umar Said, leluhur, makam Wali yang lain maupun makam yang dikeramatkan untuk nyekar atau mengirim kembang dan mendoakan orang yang telah dikubur kepada Tuhan. Hal ini merupakan keharusan yang merupakan tradisi religi dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai paham baru yang berbeda sama sekali (Ruslan, 2007).

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007).

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

Peluang Usaha

Menurut Dharmawati (2016) Peluang Usaha adalah Melihat, mencari dan bertindak terhadap peluang usaha yang tersedia adalah Peluang seperti itu digambarkan oleh persyaratan dan mengarah ke penyediaan suatu usaha produk atau usaha jasa yang dibuat atau ditambahkan nilainya untuk keperluan pembeli atau pengguna akhir. Peluang usaha itu bisa muncul apabila para *entrepreneur* bisa mengenali, menangkap, dan mengelolanya menjadi suatu bisnis yang menguntungkan (Ambadar, Abidin, dan Isa, 2010).

Entrepreneur adalah (1) orang yang menanggung risiko; (2) orang yang mengurus perusahaan; (3) orang yang memobilisasi dan mengalokasikan modal; (4) orang yang mencipta barang baru, dan sebagainya. Sebagai contoh. di Amerika istilah *entrepreneur* digambarkan secara berbeda-beda. Misalnya, *entrepreneur* atau *enterprising man* adalah orang yang: mengambil risiko; (2) berani menghadapi ketidakpastian; (3) membuat rencana kegiatan sendiri; (4) dengan semangat kebangsaan melakukan kebaktian dalam tugas; (5) menciptakan kegiatan usaha dan kegiatan industri yang sebelumnya tidak ada (Rusdian, 2018).

Peluang usaha dapat juga ditemukan melalui dua sisi pendekatan. Pertama dengan pendekatan permintaan, dan kedua dengan pendekatan penawaran. Peluang usaha ditemukan melalui pendekatan permintaan artinya banyak peluang yang bersumber dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan peluang usaha dengan pendekatan penawaran artinya peluang usaha yang muncul dari kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh pengusaha sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran.

Kewirausahaan, sebagai sebuah faktor produksi, berpengaruh positif terhadap produksi. Semakin tinggi spirit kewirausahaan atau tingkat kewirausahaan, semakin tinggi aktivitas produktif dan jumlah produksi. Kewirausahaan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan alat-alat (faktor-faktor) produksi dalam suatu masyarakat dalam kombinasi yang lebih baru dan lebih efisien (Smith, 2010). Padadidasarnya semakin banyak keterampilan yang dikuasai dalam berwirausaha, semakin tinggi minat bisnisnya maka akan semakin banyak peluang mereka untuk sukses (Cahya, Fatmawati dan Supriyadi, 2020).

Peluang Kerja atau Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional (Situmorang, 2005).

Kesempatan kerja dalam keseimbangan adalah jumlah kesempatan kerja yang tersedia pada saat pasar tenaga kerja dalam keseimbangan. Kesempatan kerja dalam keseimbangan tidak mencantumkan kesempatan kerja yang sebenarnya tersedia. Sebab, kesempatan kerja yang tersedia ditentukan oleh permintaan tenaga kerja. Sedangkan kesempatan kerja dalam keseimbangan merupakan interaksi antara kekuatan permintaan dengan penawaran tenaga kerja (RahardjadanManurung, 2005).

Dengan adanya makam Sunan Kudus ini diharapkan bisa menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk berziarah menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah wisata Menara Kudus yaitu misalnya dengan berdagang, menawarkan jasa-jasa, serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Serta mungkin dampak-dampak sosial lainnya.

Dampak Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesulitan itu muncul bukan saja karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam, tetapi satuan ukurannya pun berbeda (Rahardja dan Manurung, 2005).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya (RahardjadanManurung, 2005). Pada dasarnya yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu: (1) faktor penawaran (*supply factors*); (2) faktor permintaan (*demand factors*); dan (3) faktor non-ekonomi (*noneconomic*

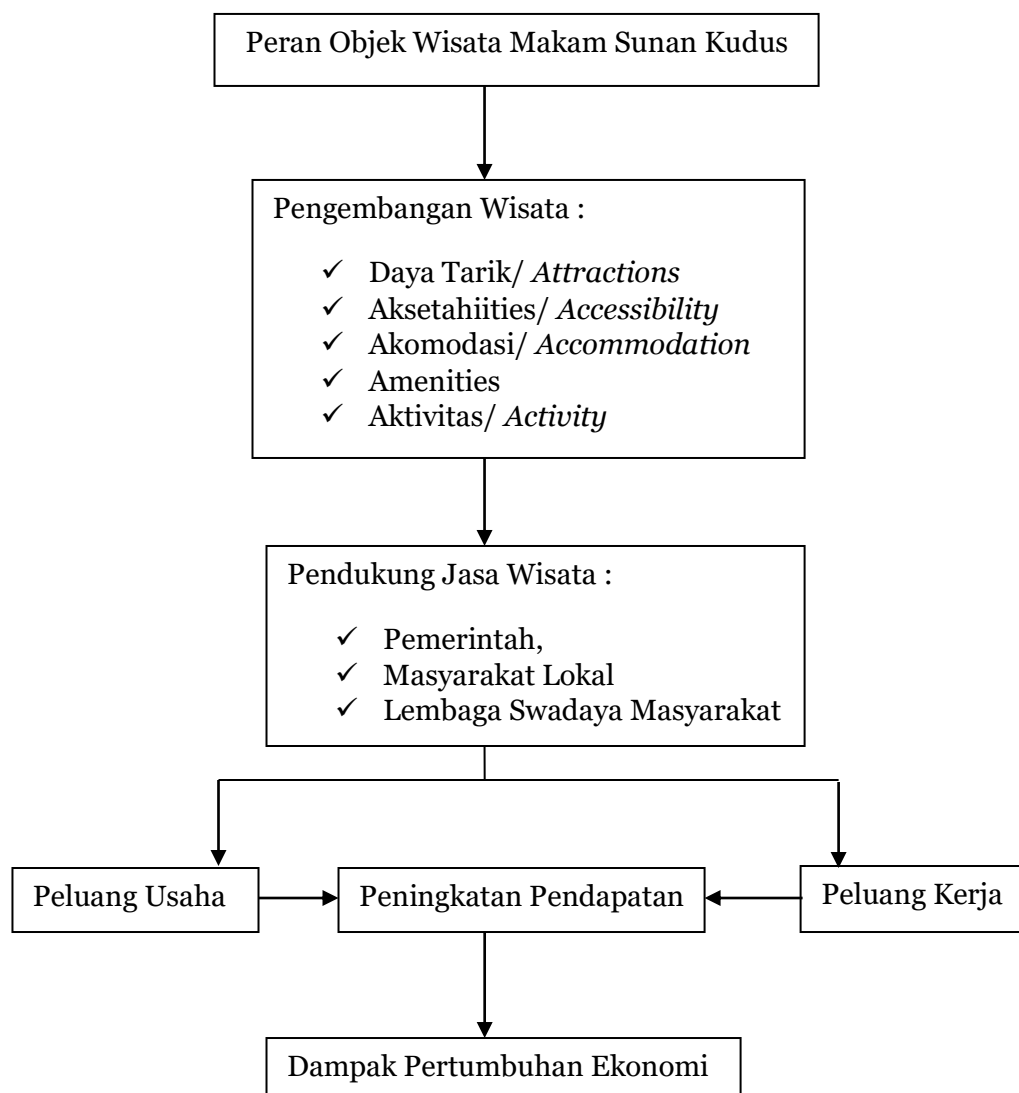
Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

factors). Suatu interaksi dari seluruh faktor tersebut perlu waktu panjang untuk pertumbuhan ekonomi (Hasyim, 2016).

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir di gunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menyimpulkan pokok-pokok dari beberapa pembahasan kajian teori dengan detail agar target dari penelitian ini bisa tercapai.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa peran tempat wisata Makam Sunan Kudus memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi obyek wisata di desa tersebut maka diperlukan pihak-

pihak yang mendukung dalam pengembangan objek wisata yaitu Pemerintah, Masyarakat Lokal, Lembaga Swadaya Masyarakat. Sedangkan Potensi tersebut dapat diidentifikasi dengan pendekatan 5 A komponen pariwisata sebagai berikut: *Attractions, Accessibility, Accommodation, Amenities, Activity*

Objek wisata Sunan Kudus merupakan objek wisata religi dan merupakan salah satu objek wisata andalan bagi Kabupaten Kudus. Dari tahun ke tahun selalu diadakan peningkatan sarana prasarananya. Oleh karena itu pengunjung yang datang di objek wisata ini juga mengalami peningkatan. Semakin banyaknya pengunjung yang datang, maka semakin besar pula pendapatan daerah yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

Semakin ramainya wisatawan yang berkunjung, maka akan membuka peluang usaha sekaligus peluang kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata religi Sunan Kudus. Misalnya saja ada yang berdagang, menjual jasa ojek, menyewakan tempat parkir, dan sebagainya. Masyarakat sekitar juga dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata religi makam Sunan Kudus. Beberapa penduduk sekitar dijadikan sebagai pegawai objek wisata religi makam Sunan Kudus. Ada yang menjadi juru kunci, petugas kebersihan dan tukang parkir. Masyarakat sekitar juga banyak yang membuka usaha, seperti berjualan baju, mainan anak, kerajinan tangan, makanan dan minuman di sepanjang jalan sekitar Makam Sunan Kudus.

Sehingga dengan adanya peluang usaha dan sekaligus peluang kerja diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus. Dengan begitu akan membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata religi makam Sunan Kudus, melalui berbagai jenis usaha yang dijalankannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Karena itu peneliti harus memiliki bekal teori, wawasan yang luas, sehingga

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian sebagai informan, artinya seorang yang ada pada lokasi penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah para pedagang kaki lima, para jasa-jasa transportasi objek wisata, dan para pemilik toko.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pada konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu menjadi tampak dan nyata (Muri, 2017). Pendekatan fenomenologi mencoba mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Juliansyah, 2016). Disini peneliti berlaku sebagai fasilitator yang ikut memberi makna pada realitas yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.

Pada penelitian ini bertemu langsung dengan para pedagang-pedagang di objek wisata religi makam Sunan Kudus. Tujuan kajian artikel ini adalah mengungkapkan peran wisata religi makam sunan kudus serta dampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya objek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan atau penghasilan apabila di hari-hari tertentu, serta dampak lainnya bagi kehidupan masyarakat adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan untuk warga di sekitar objek wisata maupun di luar objek wisata baik untuk keluarga maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Usaha Objek Wisata Religi: Toko Pakaian

Masyarakat berjualan pakaian yang lokasinya di sekitar Makam Sunan Kudus dan memanfaatkan rumah mereka sebagai toko. Akan tetapi tidak banyak juga yang menjadikan rumah mereka sebagai lapak berdagang, karena kebanyakan yang berdagang disana bertempat tinggal diluar sekitar Makam Sunan Kudus. Salah satu masyarakat yang menjadikan rumahnya menjadi toko adalah Wilmy Noor yang berusia 51 tahun dan beralamat di Jl. Madurekso No.38, kudus. Beliau mengatakan:

“Saya berjualan disini sejak Tahun 2007-2019 sekarang berarti sudah 12 tahun. Dulu tokonya belum sebesar ini, dulu hanya sebuah lapak didepan rumah. Dulu saya menjual jenang dan oleh-oleh khas Menara Kudus karna jualan makanan itu kan resikonya besar dan marginya sedikit jadi berpindah jualan ya ini, peci, baju koko, sarung, pokonya baju muslim (Noor, 2019).”

Berbeda hal dengan Bisri yang memiliki toko untuk berdagang atau berusaha dengan sistem sewa. Hal ini dibenarkan informan sebagai berikut:

“Kalau mengenai toko ini saya dulunya sewa sampai sekarang juga masih sewa 15 Juta per tahun, memang mahal mbak dari toko-toko yang lain karena tempat toko ini kan berada pas didepan Menara Kudus. Saya menjual berbagai macam busana muslim seperti: Baju Koko, Sarung, Peci, dan Mukena (Bisri, 2019).”

Hasil dari kedua informan tersebut, mereka sama-sama membuka usaha Toko Pakaian/ busana muslim. Akan tetapi sistem tempat buat mereka berdagang atau berwirausahanya Bisri dengan menyewa kios yang sudah disediakan dengan membayar sewa setiap tahunnya. Sedangkan untuk tempat berdagang atau berwirausaha milik Wilmy dengan memanfaatkan rumahnya untuk mendirikan sebuah toko pakaian. Sedangkan mengenai adanya peluang usaha di objek wisata religi makam Sunan Kudus, ketiga informan memiliki pendapat yang sama. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“ Peluang usaha ada. Seperti saya ini bisa membuka toko ini dan adanya objek wisata ini kan otomatis banyak orang yang datang. Yang namanya berkunjung di tempat wisata pasti tidak luput dengan membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang buat kenang-kenangan. Jadi, itu bisa dijadikan peluang bagi saya sendiri dan pedangang-pedangang lain untuk berjualan disini (Noor, 2019).”

“... setelah makam sunan kudus dijadikan objek wisata religi, pengangguran sudah mulai berkurang karena sudah banyak yang mendirikan usaha (Bisri, 2019).”

Jadi menurut infoman tersebut dengan adanya objek wisata religi makam Sunan Kudus ini mampu menciptakan adanya peluang untuk berwirausaha dengan membuka toko pakaian busana muslim. Hal itu terjadi karena objek wisata merupakan tempat yang lebih banyak dan lebih sering dikunjungi oleh wisatawan.

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

Peluang Usaha Objek Wisata Religi: Jual *Accesories*

Lokasi sekitar makam Sunan Sunan Kudus merupakan tempat yang strategis untuk membuka berbagai macam usaha. Jenis usaha yang ada disini selain toko yang dijual selain pakaian kudus dan berbagai jenis makanan ada juga yang berjualan berbagai macam *acesories*. *Accesories* yang dijual di tempat ini berbagai macam mulai gelang, kalung, dan gantungan kunci yang bergambar Sunan Kudus serta berbagai macam *acesories* lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Kustinah yang berusia 47 thn seorang pedagang aksesoris warga kelurahan Prambatan Lor.

“iya, saya jualan *acesories*. Saya jualan sudah lama sekitar 18 tahun yang awalnya hanya membantu usaha anak saya dan sekarang saya juga ikutan buat berjualan disini. Dengan ini saya dapat penghasilan yang lumayan daripada bekerja dipabrik (Kustinah, 2019).”

Dari keterangan yang disampaikan oleh ibu Kustinah, maka bisa dilihat bahwa beliau sangat merasa senang bisa berjualan di objek wisata religi makam Sunan Kudus. Dari sinilah kehidupan sebagian besar masyarakat merasakan dampak positif dari keberadaan objek wisata makam Sunan Kudus.

Peluang Usaha Objek Wisata Religi: Pedagang Oleh-Oleh Makanan

Peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan lokasi wisata religi Sunan Kudus cukup banyak, salah satunya ialah dengan cara membuka Toko Oleh-Oleh Makanan. Seperti yang dikatakan oleh Saudari Rani yang berusia 25 tahun seorang pengusaha muda yang meneruskan usaha milik orang tuanya, Rani mengatakan bahwa:

“Saya berjualan disini sudah 6 tahun, dan ini toko milik orang tua awalnya, semenjak saya lulus sekolah jadi pindah alih saya yang mengurusnya karena orang tua juga sudah tua. Disini yang dijual berbagai makanan oleh-oleh kudus seperti: jenang, rengginang, dan makanan ringan yang lain. saya merasa senang karena lokasi tempat saya tinggal saya berdekatan dengan Objek Wisata Makam Sunan Kudus. Karena dengan ini saya dapat membuka usaha dengan berjualan makanan oleh-oleh khas kudus yaitu jenang kudus. Lokasi rumah ini juga strategi karena berada di depan Objek Wisata Makam Sunan Kudus dan selalu ramai didatangi oleh pengunjung atau peziarah (Rani, 2019).”

Jadi menurut Rani bahwa beliau merasa senang karena rumah orangtuanya berada di dekat objek wisata religi makam Sunan Kudus dan lokasi tokonya juga berada di depan Objek Wisata Makam Sunan Kudus sehingga dapat

berjualan disekitar objek wisata tersebut. Otomatis banyak masyarakat yang membuka usaha di rumah mereka sendiri-sendiri.

Seperti Sutinah dan Dina Zulfa yang juga berjualan oleh-oleh makanan dan makanan ringan lainnya. Berikut kata mereka saat peneliti wawancara.

“ Saya membuka toko ini baru 2 bulan mbak, karena kios ini kan baru selesai dibangun. Sebelumnya saya mendapat informasi dari orang-orang sekitar yang katanya bakal ada pembangunan kios baru saya langsung berinisiaif untuk berdagang di sini. Dikios saya membayar sewa 12 juta per tahun. Barang yang saya jual itu berupa makanan, lebih tepatnya makanan oleh-oleh khas kudus yaitu jenang Kudus (Sutinah, 2019).”

“Jualan disini sudah 2 bulan. Yang saya jual Jajan Oleh-Oleh Khas Kudus yaitu Jenang Kudus, ada berbagai macam rasa disini: coklat, durian, jahe, dan wijen. Saya membuka toko ini ya Sewa mbak, bayarnya tiap dua tahun sekali (Zulfa, 2019).”

Berbeda dengan ketiga informan yang diatas. Nur Kholis dan Tumari yang sama-sama merasakan berdagang di objek wisata religi makam Sunan Kudus. Akan tetapi tempat mereka berdagang tidak disebuah kios, mereka berdagang menggunakan gerobak yang setiap hari mereka dorong pulang pergi. Inilah hasil wawancara peneliti dengan kedua informan tersebut:

“Saya berjualan disini sudah hampir 7tahun dulu saya berjualan di sekolah-sekolah, tapi karena sekarang kebanyakan sekolahan tidak mengizinkan muridnya jajan diluar jadi saya beralih jualan disini. Saya jualan dengan gerobak ini setiap hari. saya menjual martabak telur puyuh. Adanya objek wisata Makam Sunan Kudus, maka terbuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar maupun diluar lingkungan Objek Wisata Makam Sunan Kudus ini bisa terbukti dengan banyaknya pedagang-pedagang disini yang bukan berasal dari masyarakat sini (Kholis, 2019).”

“Saya berjualan disini sudah hampir 10 tahun mbak, dulu saya itu kerjanya di proyekan di Jakarta. Karena saya sudah tidak punya istri dan anak saya mau sekolah disini ya jadi saya memilih kerja disini saja dengan berjualan es dawet. Bahan-bahan ini saya bikin sendiri karena kalau beli itu mahal dan dapat keuntungan sedikit yang penting itu saya bekerja. Iya tentu saja peluang usaha itu ada, kalau tidak ya saya tidak mungkin mau berjualan di objek wisata selama 10 tahun mbak. Karena disini kan banyak orang yang datang untuk berziarah, jadi ya ada kesempatan buat para pedagang-pedagang disini (Tumari, 2019).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mereka memanfaatkan objek wisata makam Sunan Kudus dengan berdagang menggunakan gerobak yang mereka dorong pulang-pergi untuk berjualan di pinggir jalan. Mereka senang berjualan di objek wisata religi makam Sunan

Urgensi *Halal Tourism* Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

Kudus karena berjualan di tempat wisata pasti banyak wisatawan atau pengunjung yang datang dan akan membeli dagangannya.

Peluang Kerja Obyek Wisata Religi Makam Sunan Kudus

Manusia dalam bekerja biasanya cenderung ikut orang lain atau menjadi karyawan, namun sejatinya manusia menginginkan bekerja di tempatnya sendiri dengan membuka berbagai jenis usaha. Sehingga manusia dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Maka kondisi ini terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi wisata religi di Kudus. masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi wisata tersebut dapat membuka berbagai jenis usaha karena tempat tinggal mereka yang berada di lokasi wisata religi sehingga, menimbulkan peluang untuk membuka usaha sekaligus peluang kerja untuk dirinya sendiri.

Adanya objek wisata Religi akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat, berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Ataupun mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Hal ini seperti dituturkan oleh Nasih Abidil usia 19 tahun mengatakan:

“Iya peluang kerja saya setuju, seperti saya ini yang baru lulus SMA sekarang sudah diajarkan bapak saya untuk membuka usaha. Sehingga dengan usaha ini saya yang baru lulus SMA bisa langsung mendapatkan pekerjaan sebagai pengusaha muda. Apalagi dizaman sekarang mencari pekerjaan susah jadi saya disuruh bapak saya untuk membua usaha. Dan nanti saya berencana akan mencari karyawan untuk membantu saya ditoko. Dengan begitu saya telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan (Abidil, 2019).”

“Dengan adanya objek wisata Makam Sunan Kudus, maka terbuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar maupun diluar lingkungan Objek Wisata Makam Sunan Kudus ini bisa terbukti dengan banyaknya pedagang-pedagang disini yang bukan berasal dari masyarakat sini (Kholis, 2019).”

Masyarakat sangat terbantu dengan dibukanya Makam Sunan Kudus sebagai objek wisata Religi, hal ini seperti penuturan Bisri mengatakan:

“Dengan dibukanya objek wisata Makam Sunan Kudus sebagai objek wisata, sangat membantu masyarakat terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Misalnya pada saat Makam Sunan Kudus belum dibuka sebagai objek wisata religi, masyarakat kudus banyak yang menganggur. Tetapi setelah makam sunan kudus dijadikan objek wisata religi, pengangguran sudah mulai berkurang karena sudah banyak yang mendirikan usaha (Bisri, 2019).”

Ketiga informan, menyatakan hal yang sama, bahwa dengan adanya Objek wisata religi Makam Sunan Kudus mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan hal tersebut mampu mengurangi angka pengangguran dengan banyaknya masyarakat yang sudah membuka usaha atau berdagang sendiri.

Sedangkan berbeda dengan Segeng yang memanfaatkan atau menciptakan peluang kerja bagi dirinya di objek wisata religi Makam Sunan Kudus ini dengan menjadi Jasa Ojek atau Jasa Transportasi. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan informan, sebagai berikut:

“Adanya Objek wisata Makam Mbah Sunan ini bisa mendapatkan atau merasakan keberkahan dari beliau yaitu saja bisa memiliki pekerjaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga, nyatanya banyak juga yang mau menjadi jasa ojek atau jasa becak di objek wisata ini (Sugeng, 2019).”

Jadi, pada intinya masyarakat merasakan manfaat makam Sunan Kudus yang berada di desa Kauman yang memiliki dampak positif bagi perekonomian mereka. Sehingga Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan memberi pekerjaan orang lain.

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata religi makam Sunan Kudus terhadap masyarakat sekitar sangat positif. Mereka memanfaatkan kegiatan wisata ini untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berjualan, baik berjualan makanan dan minuman, pernak-pernik maupun souvenir. Hal tersebut mereka rasakan akan hasil yang didapat, sejak adanya pengembangan wisata ini.

Aspek ekonomi dalam kepariwisataan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya perkembangan pariwisata akan memberi dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan objek wisata, karena dengan meningkatkannya arus wisatawan, masyarakat disekitar objek wisata dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan. Seperti salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, Wilmy Noor yang merasakan adanya peningkatan pendapatan dengan membuka usaha toko pakaian di objek wisata religi makam Sunana Kudus:

“...dulu sebelum buka usaha ini kan saya bekerja di PR.JAMBU BOL dengan pendapatan yang segitu-gitu saja, tapi karna pabriknya sudah tutup/gulung

Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

tikar jadi saya membuka usaha ini dan Alhamdulillah bisa menghidupi keluarga. Dengan berdagang saya memiliki Pendapatan yang tidak menentu biasanya kalo sepi ya sehari bisa Rp 2.000.000- Rp 5.000.000 kalau ramai seperti hari Jum'at-Minggu itu merupakan hari dimana ramai-rakainya pengunjung atau peziarah jadi pendapatan bisa lebih dari itu. Apalagi di bulan Ramadhan pendapatan bisa melebihi dari bulan-bulan sebelumnya, karena kalau bulan Ramadhan sehari dari pagi-malam bisa sampai Rp 8.000.000- Rp 10.000.000. Jika bekerja di pabrik kan tidak pasti sehari pendapatan segitu (Noor, 2019).”

“Peningkatan sosial ekonomi pastinya ada mbak, karna yang dulunya saya cuma seorang karyawan yang pendapatnya segitu-segitu saja sekarang bikin usaha dengan pendapatan yang berubah-ubah, jadi saya lebih senang menjadi wiraswata saja (Kustinah, 2019).”

“ini kan toko baru mbak jadi mengenai keuntungan atau pendapatan ya sudah masih bisa dikatakan lumayan. Biasanya kalau hari-hari biasa itu paling Rp 100.000-Rp 150.000 per hari, kalau rame seperti hari Sabtu dan minggu biasanya lebih dari itu (Abidil, 2019).”

Dari ketiga informan tersebut membuktikan bahwa objek wisata religi makam sunan kudus memiliki dampak positif karena disana mereka mampu memiliki pendapatan yang lebih dengan menjadi seorang wiraswasta. Dengan pendapatan tersebut maka akan terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya (RahardjadanManurung, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan analisis peran dan dampak tempat wisata religi makam Sunan Kudus dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, adanya objek wisata religi makam Sunan Kudus memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Kudus dengan membuka toko-toko pakaian, *acesories*, dan oleh-oleh makanan khas Kudus. Sehingga pendapatan meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Kedua, Adanya objek wisata religi memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat Kudus karena dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga sekitar maupun warga diluar tempat wisata yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, Adanya objek wisata religi makam Sunan Kudus membawa dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Kudus khususnya yang berada disekitar lokasi wisata, dan peningkatan penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila di hari-hari tertentu seperti hari *weekend* sabtu-minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Ambadar, Jackie., MirantyAbidindanYanty Isa, “*Dari Peluang Menjadi Usaha: Seri Manual Usaha Praktis*”, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Acrombie, Nicloas., BryanS.Turnerdan Stephen Hill, “*Kamus Sosiologi*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arifin S. N, Ruslan., “*Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*”, Yogyakarta: PustakaTimur. 2007.
- Cahaya, Bayu Tri., Fatmawati dan Supriyadi, Meretas Etos Digital Preneur Melalui Dropship Online Business Berbasis E-Commerce, Conference on Islamic Studies, 2020.
- Dharmawati, D.Made, “*Kewirausahaan*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fahrizal, Muhammad, dkk, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Hasyim, Ali Ibrahim, “*Ekonomi makro*”, Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Murni, Asfia, “*Ekonomika Makro*”, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mandala Manurung, dan Prathama Rahardja , “*Teori Ekonomi Makro*”, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Republik Indonesia, “*Undang-Undang Otonomi Daerah Tentang Kepariwisata*”, (Kuraiko Pratama: Bandung).
- S.Pendit, Nyoman, “*IlmuPariwisataSebuahPengantar*”, Jakarta: PradnyaParamita, 2002.
- Sammeng, Andi Mappi “*Cakrawala Pariwisata*”, Jakarta: Balai Pustaka, 2001 .

**Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus
Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

Bayu Tri Cahya, Waluyo, Widi Savitri Andriasari, Putri Rubiana

- Said, Nur, *“Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa”*, Bandung: Brillian Media Utama, 2010.
- Sri Rokhlinasari, dan Ridwan widagdo , Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap perkembangan ekonomi, *“Jurnal Al-Amwal Vol.9 No.1 (2017)”*.
- Sifiari, dan Masri Singarrimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ER, 1982.
- Smith, Daniel, *“The Role of Entrepreneurship in Economic Growth”*, Undergraduate Economic Review, Vol 6:Iss 1,2010.
- Situmorang, *“Elastisitas Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga di Indonesia tahun 1990-2003”*, Jurnal Falsafah Sains, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suparyanto, R.W, *“Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil”*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wijaya, Faried, *“Seri Pengantar Ekonomi makro”*, Yogyakarta: BPFR, 2000.
- Wirartha, I Made, *“Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi”*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.